

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan *setting* tempat, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (field research). Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan fakta terkait fenomena tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, secara umum penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif adalah cara-cara mengeksplorasi dan memahami arti beberapa individu dan kelompok orang yang asalnya dari masalah sosial dan manusia. Penulis memilih penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena metode tersebut mampu menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang diperoleh saat wawancara. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan data selengkap mungkin mengenai Museum Pati Ayam sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal kelas VII SMP. Jenis penelitian kualitatif dapat dipahami bahwa, penelitian mengkaji peristiwa dengan sudut pandang holistik dan mendalam¹.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penulis memilih tempat penelitian di Museum Purbakala Pati Ayam dan SMP N 2 Gebog. Alasan memilih lokasi penelitian karena guru sudah memanfaatkan museum purbakala sebagai sumber belajar dalam materi pembelajaran IPS sehingga nantinya dapat menjadi contoh bagi sekolah lainnya. Selain itu, wilayah SMP N 2 Gebog masih berada dalam satu wilayah Kabupaten Kudus yang didalamnya terdapat Museum Purbakala Pati Ayam. Dalam penelitian ini diharapkan dapat

¹ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Tehologia Jaffray, 2020).

menggal informasi lebih dalam tentang pemanfaatan Museum Purbakala Pati Ayam sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Kelas VII SMP.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Museum Purbakala Pati Ayam sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Kelas VII SMP” diadakan selama satu bulan yaitu Bulan Agustus tahun 2023.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang menjadi informasi penting yang dimanfaatkan dalam mengumpulkan data penelitian atau disebut dengan informan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sample dalam menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam subjek penelitian ini, pemberi informasi yakni Guru IPS, siswa kelas VII A SMP N 2 Gebog sebanyak 10 orang dan Pengelola Museum Purbakala Pati Ayam guna mengetahui pemanfaatan Museum Purbakala Pati Ayam Sebagai Sumber Belajar Kelas VII SMP.

Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan meliputi pengelola museum selaku petugas yang mengelola situs purbakala pati ayam sebagai informan mengenai sejarah dan koleksi museum purbakala pati ayam. Guru IPS dipilih sebagai informan utama dikarenakan penelitian menyangkut mata pelajaran IPS yang dalam pelaksanaannya tentunya melibatkan guru mata pelajaran IPS secara langsung dan siswa kelas VII A sebanyak 10 orang dipilih sebagai informan yang kemudian menjadi target penelitian. Sehingga nantinya akan mempermudah meneliti subjek dengan tepat. Lebih lanjut subjek penelitian dipaparkan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Alamat	Status
1.	F., S.Pd.	40 tahun	P	Desa Karang Malang, Gebog, Kudus	Guru IPS
2.	SA	47 tahun	P	Desa Terban, Jekulo, Kudus	Pengelola Museum
3.	MRM	12 tahun	L	Desa Besito, Gebog, Kudus	Siswa kelas VII A
4.	AS	13 tahun	P	Desa Kedungsari, Gebog, Kudus	Siswa kelas VII A

5.	AN	12 tahun	L	Desa Gribig, Gebog, Kudus	Siswa kelas VII A
6.	NK	12 tahun	P	Desa Klumpit, Gebog, Kudus	Siswa kelas VII A
7.	MRA	12 tahun	L	Desa Besito, Gebog, Kudus	Siswa kelas VII A
8.	NRN	13 tahun	P	Desa Besito, Gebog, Kudus	Siswa kelas VII A
9.	MFH	12 tahun	L	Desa Getasrabi, Gebog, Kudus	Siswa kelas VII A
10.	ZO	12 tahun	P	Desa Gribig, Gebog, Kudus	Siswa kelas VII A
11.	FAR	12 tahun	L	Desa Karangmalang, Gebog, Kudus	Siswa kelas VII A
12.	SBPA	12 tahun	P	Desa Karangmalang, Gebog, Kudus	Siswa kelas VII A

D. Sumber Data

Menurut Sutopo, sumber data terdiri dari narasumber (informan), aktivitas/peristiwa, tempat/lokasi, gambar, benda, rekaman, serta dokumen. Penelitian ini menggunakan 3 sumber data yaitu responden, hasil observasi, dan sumber pustaka. Responden/informan yaitu orang yang diwawancarai untuk mendapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi. Selain itu dalam wawancara, terdapat informan (responden) pokok yaitu orang yang ahli di bidangnya yang menjadi pokok permasalahan responden yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran IPS. Kenyataan yang diamati dalam penelitian ini adalah mencakup bagaimana guru memanfaatkan museum sebagai sumber belajar sejarah lokal siswa kelas VII. Sumber pustaka dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan landasan secara teoretik tentang pembelajaran sejarah lokal yaitu dalam pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data ke peneliti. Proses pengumpulan data primer didapat berdasarkan survei di lapangan dengan melakukan pengamatan di lokasi penelitian². Dalam pengumpulan sumber data primer, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Gebog dan wawancara langsung dengan Ibu F., S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS serta siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Gebog. Selain itu, peneliti melakukan observasi ke Museum Pati Ayam dan wawancara langsung dengan Ibu S.A selaku pengelola Museum Purbakala Pati Ayam.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dimanfaatkan untuk mengarahkan pada kejadian dan peristiwa yang ditemukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder didapat berdasarkan data instansi dan sumber terkait, termasuk terhadap data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian sejenis³. Dalam memperoleh data sekunder ini peneliti menggunakan sumber dari buku-buku atau jurnal tentang pemanfaatan museum sebagai sumber belajar sejarah lokal. Data sekunder yang dihasilkan ini digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh melalui observasi langsung ke SMP Negeri 2 Gebog, wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VII A. Data sekunder ini didapatkan melalui rencana pembelajaran (RPP), profil sekolah yakni SMP Negeri 2 Gebog, arsip dan dokumen lain yang dibutuhkan peneliti sebagai pendukung dan penguat dari sumber data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dilakukan, penulis mengumpulkan informasi melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu Museum Purbakala Pati Ayam dan SMP N 2 Gebog. Peneliti melakukan pencarian data-data dan informasi lisan yang bersumber dari Guru IPS, siswa kelas VII A SMP N 2 Gebog dan Pengelola museum dengan teknik wawancara dan sumber tertulis seperti bahan materi pembelajaran yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara dilaksanakan terhadap Guru IPS, siswa kelas VII A SMP N 2 Gebog dan Pengelola museum.

² Sugiyono, *Penelitian Kualitatif*, 2016.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.36 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

Data yang digali fokus pada pemanfaatan Museum Purbakala Pati Ayam oleh guru sebagai sumber belajar sejarah lokal di SMP tersebut. Wawancara juga dilakukan kepada Pengelola Museum Purbakala Pati Ayam. Data yang digali fokus pada Sejarah dan Latar belakang berdirinya Museum Purbakala Pati Ayam. Selain menggunakan teknik wawancara, penulis juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mengungkapkan data dalam penelitian. Dokumentasi yang diperlukan yaitu koleksi museum yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Data yang dikumpulkan berupa dokumentasi koleksi museum, materi pembelajaran dan lembar penugasan peserta didik.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian keabsahan informasi melalui metode triangulasi. Cara ini pada dasarnya digunakan penulis untuk mengamati fenomena yang diteliti sehingga mendapatkan kebenaran yang bersifat tinggi jika dilakukan pendekatan melalui beragam sudut pandang. Triangulasi merupakan metode untuk mengecek keabsahan suatu data dan informasi yang peneliti peroleh dari beragam sudut pandang berbeda sehingga dapat mengurangi subyektifitas peneliti dalam meneliti permasalahan. Penulis menggunakan metode triangulasi sumber data yang merupakan penggabungan hasil wawancara observasi dan data yang ditemukan yang dianalisis dengan teori yang relevan sehingga menemukan kebenaran yang hakiki. Dalam menguji keabsahan data, menggunakan tiga jenis triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengecekan terhadap berbagai sumber data yang diperoleh baik melalui data primer maupun data sekunder yang telah dikumpulkan menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data berasal dari berbagai sumber yang berbeda berasal dari Ibu S.A. selaku pengelola museum, Ibu F., S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS, dan siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Gebog.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengecekan data dengan sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini selain menggunakan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi mengenai pemanfaatan museum purbakala pati ayam sebagai sumber belajar sejarah lokal kelas VII di SMP Negeri 2 Gebog.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pemeriksaan keabsahan data berdasarkan waktu yang berbeda. Triangulasi waktu ini dilakukan dengan pemeriksaan sumber dan teknik data dengan perbedaan waktu untuk menemukan data jenuh.

G. Teknik Analisis Data

Melalui penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data dengan model yaitu interaktif oleh tokoh Miles & Huberman. Metode tersebut terdiri dari pengumpulan data, mereduksi data, display data dan pengambilan keputusan⁴. Dalam analisis menggunakan model interaktif kegiatan pengumpulan data, reduksi data, display data dan perolehan kesimpulan terjadi secara siklus dan interaktif. Adapun peneliti menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman dengan langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ini dapat diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan tersebut pada saat penelitian mengenai Museum Purbakala Pati Ayam yang dapat digunakan oleh peserta didik sebagai sumber belajar sejarah lokal. Dengan adanya sumber tersebut diharapkan dapat menambah informasi yang didapatkan agar penelitian tersebut dapat berkesinambungan dengan baik dan benar sesuai fakta yang ada di lapangan. Dalam tahap ini untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dilakukan pengumpulan informasi dan fakta-fakta.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara terstruktur dan dokumentasi terkait pemanfaatan museum purbakala pati ayam sebagai sumber belajar sejarah lokal kelas VII di SMP Negeri 2 Gebog. Hasil data-dari dari penelitian tersebut dikumpulkan menjadi satu untuk dianalisis dan dikembangkan dengan baik dan runtut sesuai dengan pedoman kepenulisan serta mencari sumber referensi yang relevan dengan materi tersebut di internet, artikel jurnal, web, ebook dan buku lainnya yang relevan.

2. Reduksi data

Teknik reduksi data ini dapat diperoleh dengan membuat rangkuman hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah didapatkan mengenai Museum Purbakala Pati

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Ayam yang dijadikan sumber belajar sejarah lokal bagi peserta didik di jenjang SMP. Data tersebut diperoleh pada saat wawancara serta dari sumber lainnya yang relevan dikumpulkan menjadi satu untuk dianalisis dan dikembangkan dengan baik dan runtut. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi dan mempermudah bagi peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi data juga dapat membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

3. Display data

Reduksi data meliputi analisis data, merangkum data, membuang data yang tidak perlu dan menarik kesimpulan dalam penelitian. Tujuan reduksi data adalah memberikan gambaran yang jelas terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian. Reduksi data diperlukan agar data yang diperoleh nantinya dapat disederhanakan dan ditransformasikan dengan cara menyeleksi data dengan ketat, meringkas dalam bentuk uraian singkat dan menggolongkan data yang diperlukan. Data yang telah didapatkan mengenai pemanfaatan Museum Purbakala Pati Ayam yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah lokal bagi siswa kelas VII SMP.

4. Verifikasi data

Teknik verifikasi data ini dilakukan oleh peneliti untuk menyimpulkan hasil penelitian pada proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan tersebut pada saat penelitian mengenai pemanfaatan Museum Purbakala Pati Ayam sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal Kelas VII SMP. Teknik verifikasi dilakukan untuk diuji kebenarannya sesuai fakta yang ada di lapangan. Hasil dari analisis kemudian dikembangkan menjadi satu kesatuan data sehingga keabsahan data dalam penelitian dapat teruji kebenarannya dan dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian.⁵

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019).